



Strategi Guru dalam Meningkatkan Prestasi Siswa dengan Gangguan Penglihatan pada Bidang Olahraga Catur

Helen Agustina¹, Heni Herlina², Dela Devita³
^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Lampung, Indonesia
E-mail: helenagustina18@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-07-22 Revised: 2024-08-19 Published: 2024-09-01 Keywords: <i>Student Achievement;</i> <i>Visual Impairment;</i> <i>Chess.</i>	This research discusses teacher strategies to improve the achievement students with visual impairments in sports. This research was based on problems when conducting observations at a special school, researchers found a girl with visual impairment with the initials TS class IX SMPLB who had achievements in the field of chess. The aim of the research is to analyze the strategies used by teachers in improving the achievement of students with visual impairments in the field of chess in class IX SLB-A Bina Insani Bandar Lampung. The research method is descriptive qualitative, with data collection through observation, interviews and documentation. The research results show that teachers use effective strategies such as using special chess boards that are adapted to the needs of the visually impaired, teaching chess techniques in stages, and providing regular practice and internal competitions. Apart from that, teachers and parents work together to provide motivation and support which contributes to the success of student achievement. Implementation of these strategies has been proven to improve student achievement in chess, as demonstrated by increased chess playing ability and participation in competitions. This research concludes that an adaptive approach from teachers is very important in supporting the development of achievement of students with visual impairments in the field of chess.

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-07-22 Direvisi: 2024-08-19 Dipublikasi: 2024-09-01 Kata kunci: <i>Prestasi Siswa;</i> <i>Gangguan Penglihatan;</i> <i>Olahraga Catur.</i>	Penelitian ini membahas tentang strategi guru meningkatkan prestasi siswa yang memiliki gangguan penglihatan pada bidang olahraga. Penelitian ini di latar belakang permasalahan saat melakukan observasi di sekolah luar biasa, peneliti menemukan seorang anak perempuan dengan hambatan penglihatan yang berinisial TS kelas IX SMPLB yang memiliki prestasi di bidang olahraga catur. Tujuan penelitian menganalisis strategi yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan prestasi siswa dengan gangguan penglihatan pada bidang olahraga catur di kelas IX SLB-A Bina Insani Bandar Lampung. Metode penelitian yaitu kualitatif deskriptif, melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian, guru menggunakan strategi efektif seperti penggunaan papan catur khusus yang disesuaikan dengan kebutuhan gangguan penglihatan, pengajaran teknik-teknik catur secara bertahap, dan pemberian latihan rutin serta kompetisi internal. Selain itu, guru dan orang tua bekerjasama memberikan motivasi dan dukungan yang berperan pada keberhasilan prestasi siswa. Implementasi strategi-strategi ini terbukti dapat meningkatkan prestasi siswa dalam bidang catur, yang ditunjukkan dengan peningkatan kemampuan bermain catur dan partisipasi dalam kompetisi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan yang adaptif dari guru sangat penting dalam mendukung perkembangan prestasi siswa dengan gangguan penglihatan dalam bidang olahraga catur.

I. PENDAHULUAN

Kualitas kehidupan dapat ditingkatkan melalui pendidikan. Sejak dulu hingga saat ini tidak ada individu yang tidak membutuhkan pendidikan karena dengan adanya pendidikan dapat meningkatkan kualitas hidup individu itu sendiri (Meria, 2018). Selaras dengan pendapat tersebut, (Sumiati, 2018) menyebutkan bahwa pendidikan sebagai usaha dalam menumbuhkan kembangkan individu melalui fasilitasi belajar siswa.

Selain itu pendidikan tidak hanya memuat terkait kemampuan akademik individu tetapi potensi yang dikembangkan dan bakat yang dimiliki siswa. Hal tersebut menjadi pengaruh perkembangan bakat yaitu untuk diri sendiri hingga ke lingkungan (Magdalena et al., 2020) Keberhasilan dalam mengembangkan bakat siswa didukung oleh beberapa faktor, yaitu dukungan dari keluarga, bimbingan dari guru, program yang disesuaikan dengan kemampuan siswa, dan pemahaman terhadap karakteristik unik setiap siswa. (Petersen, 2018). Usaha yang

dilakukan oleh guru adalah langkah untuk meningkatkan serta mengembangkan motivasi dan kreativitas belajar siswa, baik di dalam maupun di luar kelas (Idi, 2016).

Strategi adalah sekumpulan tindakan terencana dan ditetapkan dengan sengaja yang mengarah pada bentuk usaha dalam mencapai tujuan yang direncanakan sebelumnya (Siringoringo et al., 2021). Oleh karena itu, strategi yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran sangatlah berpengaruh dalam pengembangan diri anak (Wibowo et al, 2020). Salah satu upaya yang disengaja untuk menciptakan lingkungan yang dapat mempengaruhi perkembangan anak menuju perilaku positif adalah melalui aktivitas fisik. Bentuk aktivitas fisik yang disajikan dalam pembelajaran pendidikan jasmani bisa berupa olahraga atau non-olahraga (Utama, 2011).

Catur menjadi olahraga yang melibatkan koordinasi antara pikiran, indra peraba dan juga indra penglihatan. Selain itu, dengan bermain catur juga dapat meningkatkan pemikiran yang bermutu dan bernilai karena membutuhkan olah pikir saat bermain (Setiawan & Pratama, 2021). Permainan catur dapat dimainkan oleh semua individu termasuk siswa dengan gangguan penglihatan. Gangguan penglihatan (*blind*) adalah seorang individu yang memiliki hambatan dalam penglihatan berupa kondisi di mana indra penglihatannya berkurang fungsi penggunaannya baik secara sebagian maupun keseluruhan (Mahmud et al, 2022). Anak dengan gangguan penglihatan memiliki potensi diri berupa kekuatan, kemampuan fisik dan mental dikembangkan dengan latihan dan sarana prasarana yang mendukung dengan baik (Indah et al, 2021).

Potensi siswa jika dikembangkan dapat menjadi suatu prestasi yang membanggakan. Pengertian prestasi menurut (Maesaroh, 2013), Hasil belajar atau perubahan perilaku dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang terjadi setelah melalui proses tertentu merupakan hasil dari observasi seseorang terhadap interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Sudjana dalam (Widhihastuti & Supardi, 2023) menyatakan bahwa prestasi adalah keberhasilan yang dicapai oleh individu yang sudah melalui kegiatan pembelajaran dengan kurun waktu tertentu sesuai dengan tujuan. Pada upaya meraih prestasi, siswa dituntut memiliki dorongan dari berbagai aspek baik dari dalam maupun luar diri sendiri, salah satu bentuk dorongan dalam meraih prestasi berasal dari sekolah yaitu guru.

Prestasi lain yang diperoleh pada tahun 2023 yaitu mendapat juara dua di tingkat provinsi. Selama meraih prestasinya dalam bidang olahraga catur, siswa dengan gangguan penglihatan sangat giat dan bersungguh-sungguh mengikuti pelatihan serta mendapat dukungan besar dari orang tuanya hingga ia memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Pelatihan catur yang dilakukan oleh siswa dilaksanakan di sekolah dan juga di rumah, tidak ada les khusus yang diikuti siswa. Pelatihan catur yang dilaksanakan di sekolah tentunya didampingi dengan guru pelatih catur, sedangkan saat di rumah didampingi oleh orang tua.

Peneliti akan melaksanakan penelitian di SLB-A Bina Insani. Meski demikian pada kegiatan penelitian tentang proses peningkatan prestasi siswa dengan gangguan penglihatan pada permainan catur, maka peneliti melakukan pengamatan dan analisis yang mendalam melalui penelitian. Oleh karena, itu judul penelitian yang akan peneliti lakukan adalah "Strategi Guru dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Gangguan Penglihatan pada Bidang Olahraga Catur".

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi nyata (*natural setting*) yang kompleks, menyeluruh, dan rinci. (Murdiyanto, 2020). Sebaliknya, objek dilihat sebagai sesuatu yang dinamis, hasil dari konstruksi pemikiran dan interpretasi terhadap fenomena yang diamati secara keseluruhan (holistik), karena setiap aspek dari objek tersebut memiliki kesatuan yang tidak terpisahkan (Sugiyono, 2014).

Bog dan Tylor menyebutkan bahwa kualitatif sebagai penelitian dengan data berupa deskriptif yaitu kata-kata tertulis maupun lisan yang diperoleh dari individu maupun perilaku yang diamati (Murdiyanto, 2020). Peneliti memilih metode ini dikarenakan metode kualitatif-deskriptif merupakan metode yang sesuai untuk mendeskripsikan secara sistematis, terperinci dan mendalam tentang strategi guru dalam meningkatkan prestasi siswa gangguan penglihatan di bidang olahraga catur.

Penelitian ini dilakukan di SLB A Bina Insani Bandar Lampung dengan subjek seorang siswa kelas IX. Durasi penelitian yang dibutuhkan adalah 5-7 minggu. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi

observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengamati strategi guru dalam meningkatkan prestasi siswa dengan gangguan penglihatan dalam cabang olahraga catur. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur.

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan mengecek kembali derajat kejelasan suatu informasi yang bersumber dari guru pembina catur dan kepala sekolah (Rahardjo, 1960). Sedangkan triangulasi teknik menurut Sugiyono, berupa pengolahan dari teknik-teknik yang berbeda namun dari sumber yang sama, hal tersebut bertujuan untuk mendapatkan hasil kesimpulan yang valid (Alfansyur & Mariyani, 2020) Jika data yang diperoleh mengalami kesalahan sehingga tingkat kejelasan data diragukan maka akan dilakukan perpanjangan pengamatan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Strategi guru dalam meningkatkan prestasi siswa tidak hanya membuat rencana pembelajaran tetapi juga menciptakan iklim kelas yang nyaman. Kondisi ruang kelas tersebut dapat dimulai dari penataan meja dan kursi, penyediaan ventilasi udara hingga fasilitas kelas lainnya. Hal tersebut menjadi perhatian bersama terutama pada sekolah luar biasa yang memiliki kondisi siswa dengan kebutuhan luar biasa. Di dalam proses pembelajaran keberhasilan siswa tidak hanya diukur dari nilai rapot akan tetapi prestasi non akademik seperti olahraga menjadi capaian prestasi siswa di SLB-A Bina Insani.

Kebutuhan siswa yang tidak sama tentunya dengan kecerdasan yang berbeda-beda pula. SLB-A Bina Insani memberikan peluang dan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan prestasinya. Kegiatan meningkatkan prestasi siswa di SLB-A Bina Insani, dilaksanakan dua minggu sekali pada Sabtu, 08.00-12.00 WIB. Sekolah SLB-A Bina Insani tidak hanya menyediakan materi tambahan non akademik akan tetapi membentuk siswanya untuk mampu dan siap mengikuti kompetisi, seperti kompetisi olahraga catur. Meski demikian ketika akan mengikuti perlombaan maka proses latihan catur 3 kali dalam sepekan.

Dalam penyusunan program peningkatan prestasi siswa ada teori dan praktik, untuk teorinya berupa teori pembukaan, tengah,

dan eksekusi. Teori pembukaan gunanya untuk menentukan jalannya permainan catur. Lalu, teori tengah gunanya untuk mengetahui pergerakan lawan, seperti 2 langkah kedepan sampai 10 langkah kedepan. Selanjutnya, teori eksekusi gunanya untuk mengetahui langkah dari akhir permainan. Namun teori ini tidak terikat dengan kurikulum, karena kegiatan ini termasuk kedalam keterampilan dibidang olahraga.

Catur yang dipakai untuk anak dengan gangguan penglihatan itu catur yang telah dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan anak. Ciri- cirinya yaitu, pada buah catur terdapat sumpit yang nantinya ditancapkan pada papan/lantai catur yang berlubang, kegunaannya agar tidak mudah bergeser. Lalu, untuk membedakan warna pada buah catur yaitu, warna putih diberi paku payung atau jarum pentul dan warna hitam tidak. Kemudian, untuk membedakan warna pada lantai catur dapat dilihat dari tinggi rendahnya papan. Warna hitam lebih tinggi dibandingkan putih.

Tabel 1. Catur modifikasi untuk siswa dengan gangguan penglihatan

	Catur yang sudah dimodifikasi sesuai kebutuhan siswa dengan gangguan penglihatan
	Pada buah catur atau bidak catur yang telah termodifikasi, terdapat besi di bagian bawah sehingga buah catur dengan mudah ditancapkan ke papan catur. Hal tersebut bertujuan agar tidak mudah
	bergeser ketika catur dimainkan. Buahcatur terdapat dua warna yaitu putih dan hitam



Metode yang digunakan saat pelatihan catur meliputi ceramah dan latihan dengan memperhatikan karakteristik anak gangguan pengelihatannya. Sedangkan teknik yang digunakan adalah notasi, teknik ini memiliki kode yang gunanya untuk membantu anak berimajinasi dalam bermain catur.

Papan catur terdiri dari 64 kotak, dengan kode A1-8, dan A-H. Kalau kode A-H itu baris menyamping dari kiri ke kanan, sedangkan kode A1-8 arah jalan kedepan atau belakang. Strategi yang digunakan untuk mengembangkan prestasi catur siswa yaitu diawali dengan memberikan motivasi dalam membangkitkan semangat siswa untuk mengikuti pelatihan catur, selain itu mengajarkan teori-teori bermain catur berupa teori pembukaan, teori tengah, dan teori eksekusi. Teori pembukaan gunanya untuk menentukan jalannya permainan catur. Lalu, teori tengah gunanya untuk mengetahui pergerakan lawan, seperti 2 langkah kedepan sampai 10 langkah kedepan. Selanjutnya, teori eksekusi gunanya untuk mengetahui langkah dari akhir permainan. Namun teori ini tidak terikat dengan kurikulum, karena kegiatan ini termasuk kedalam keterampilan dibidang olahraga.

Pemberian *reward*, guru dan orang tua tidak hanya mengakui usaha dan kerja keras siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk terus berusaha lebih baik lagi. Pemberian *reward* merupakan strategi dalam membantu menciptakan lingkungan belajar yang positif. Permainan catur menutup mata dengan kain atau blindfold juga menjadi kendala yang dirasakan ketika latihan di rumah maupun di sekolah. Selain itu juga kendala dalam pembelajaran olahraga catur juga adanya kehadiran antara siswa ataupun guru

pembina catur. Seperti halnya yang terjadi adalah ketika sudah tiba jadwal untuk pembelajaran catur yaitu setiap 2 pekan sekali setiap Sabtu, pukul 08.00-12.00 WIB, siswa ataupun guru pembina catur tidak dapat hadir.

Keberhasilan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama baik guru ataupun orang tua. Pembelajaran yang baik akan menciptakan rasa bahagia pada siswa. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa TS menjadi siswa dengan hasil belajar yang baik karena tidak hanya merasakan kehadiran guru dalam proses belajarnya akan tetapi kepekaan dan motivasi orang tuanya menjadi hal yang utama hingga TS merasakan bahagia dalam belajar dan semangat untuk menggapai cita-citanya. Hingga saat ini, TS menjadi siswa yang aktif dan selalu percaya diri di kelas dan TS juga tidak menjadikan hambatan sebagai kegagalan hidupnya.

B. Pembahasan

Siswa dengan kebutuhan yang berbeda-beda tentunya juga dengan kecerdasan yang berbeda-beda pula. SLB-A Bina Insani memberikan peluang dan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan prestasinya. Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian Utomo et al. (2019) yang menjelaskan bahwa sekolah menjadi tempat siswa untuk eksplorasi secara maksimal. Guru menyusun program peningkatan prestasi siswa berupa teori dan praktik. Hal tersebut agar siswa dengan gangguan penglihatan mampu memahami materi secara maksimal (Fauziah et al, 2022). Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Lubis (2020) yang menjelaskan bahwa keamanan siswa dengan gangguan penglihatan membutuhkan keamanan secara penuh. Hal tersebut terkait dengan melibatkan pengaturan fisik ruang kelas yang dirancang dengan cermat, termasuk penempatan furniture yang memperhatikan aksesibilitas bagi siswa tunanetra.

Pembelajaran yang berbasis pada kebutuhan siswa tidak hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan setiap siswa, tetapi juga mendukung guru dalam upaya menyediakan media yang sesuai dengan karakteristik dan preferensi belajar siswa (Dian & Tia, 2021). Sembiring et al. (2021) menjelaskan bahwa pemilihan metode yang tepat tidak hanya memberikan anak untuk memiliki ketergantungan belajar akan tetapi

mendukung kebutuhan siswa. Hal tersebut tentunya akan memiliki hubungan positif dalam meningkatkan prestasi siswa, dan memperkaya pengalaman mengajar guru, menjadikan proses pembelajaran lebih dinamis dan responsif terhadap perubahan kebutuhan pendidikan. Memberikan pembelajaran olahraga catur bagi siswa yang memiliki kebutuhan penglihatan ini menjadi suatu tantangan baru bagi guru dan pihak sekolah. Di dalam proses pembelajaran, siswa diberikan trik dan tips yang tidak hanya memahami materi tetapi bagaimana cara menaklukkan lawan.

Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian Rifa'i & Assingkily (2021) yang menjelaskan bahwa *mood swing*, sebagai perubahan suasana hati yang fluktuatif dan dapat terjadi secara tiba-tiba. Kondisi tersebut tidak hanya muncul dari diri sendiri, melainkan juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lingkungan sekitar mereka, termasuk interaksi dengan teman sebaya, tekanan akademis, kondisi keluarga, serta paparan media sosial dan budaya, yang semuanya dapat berkontribusi pada ketidakstabilan emosional dan mempengaruhi kesejahteraan mental serta perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Ramli & Prianto (2019) yang menjelaskan bahwa peran guru dalam menjaga emosi siswa sangatlah penting, meliputi kemampuan untuk membentuk lingkungan belajar yang mendukung sehingga merasa aman dan dihargai, serta menyediakan perhatian yang penuh empati dan pengertian terhadap kebutuhan emosional siswa. Guru juga harus mampu mengenali tanda-tanda ketidakstabilan emosional dan *mood swing* pada siswa, serta menyediakan strategi penanganan yang efektif, seperti melalui komunikasi yang terbuka, pengajaran keterampilan pengelolaan stres, dan intervensi yang tepat waktu.

Adapun strategi untuk menjaga emosional anak agar tetap stabil dibutuhkan kerjasama antara guru dan orang tua. Amalia et al. (2022) bahwa guru harus bekerjasama dengan orang tua dan profesional lainnya untuk memastikan dukungan holistik bagi kesejahteraan emosional siswa, sambil terus memfasilitasi perkembangan akademis dan pribadi mereka sehingga guru dan orang dituntut tanggap terhadap fase-fase pertumbuhan anak. Memberikan *reward* kepada siswa adalah sebuah strategi pendidikan yang

efektif untuk menstabilkan emosi siswa dan memotivasi mereka dalam mencapai prestasi akademik maupun non-akademik. *Reward* ini bisa berupa pujian, sertifikat, hadiah kecil, atau pengakuan khusus di depan kelas (Febianti, 2018). Rahman (2021) menjelaskan bahwa motivasi juga memegang peran penting sehingga tidak dapat terlepas dari dunia pendidikan. Tae & Ngongo (2022) yang menjelaskan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya terfokus pada hasil nilai pada anak akan tetapi prosesnya yang tidak memberikan luka pada siswa, sehingga siswa menjadikan belajar sebagai kegiatan yang menyenangkan dalam dirinya. Pendidikan yang kuat tidak hanya dibentuk oleh sekolah dan usaha guru akan tetapi didukung penuh oleh orang tua terutama dan lingkungan.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Kesimpulan penelitian yaitu guru menerapkan cara atau strategi dalam pembelajaran disesuaikan kebutuhan khusus siswa, yaitu gangguan penglihatan. Meningkatkan prestasi olahraga catur pada siswa dengan gangguan penglihatan didukung oleh motivasi dan penyediaan fasilitas sarana prasarana yang sudah disesuaikan dengan kondisi siswa berstandar nasional. Selain itu, kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan prestasi siswa. Implementasi strategi-strategi ini terbukti meningkatkan prestasi siswa secara signifikan, baik dalam keterampilan bermain catur maupun pencapaian dalam kompetisi. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa dengan strategi yang tepat, manajemen kelas yang nyaman maka kondisi siswa dengan gangguan penglihatan mampu mencapai prestasi tinggi dalam bidang olahraga catur, yang didukung secara penuh oleh guru, orang tua, dan lingkungan.

B. Saran

Saran dari penelitian ini yaitu adanya pengembangan pada bidang penelitian terutama pada bidang pembelajaran yang efektif pada anak berkebutuhan khusus. Penelitian ini diharapkan menjadi dasar dalam penelitian yang berkelanjutan serta kebaruan keilmuan bidang Pendidikan khusus.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Historis*, 5(2), 146–150.
- Amalia, D., Samsudin, U., Amalia, D., Samsudin, U., Tinggi, S., & Islam, A. (2022). *Jalinan Komunikasi Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah*. 2(2), 83–93.
- Ayuningtyas, L., & Zulmiyetri. (2021). Upaya Guru dalam Pengembangan Bakat Olahraga catur pada Anak Tunanetra di SLB Cendana Rumbai. *Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 9(1), 25–34. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupeku/article/view/111142>
- Dian, A. S., & Tia, M. U. (2021). Efektivitas Komunikasi Nonverbal Bahasa Isyarat dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi Siswa SLB Cicendo Bandung. *Jurnal Riset Jurnalistik Dan Media Digital*, 1(1), 58–63. <https://doi.org/10.29313/jrjmd.v1i1.311>
- Fauziah, S. ., Sumiyani, & Ramdhani, I. . (2022). Peran Guru dalam Mengembangkan Minat Baca Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Karet 1 Kabupaten Tangerang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 205–214.
- Febianti, Y. N. (2018). Peningkatan Motivasi Belajar dengan Pemberian Reward and Puishment yang Positif. *Jurnal Edunomic*, 6(2), 93–102.
- Idi, A. (2016). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik* (edisi kedua). Rajawali Press.
- Indah, V., Ahmadi, D., & Ayuningtyas, L. (2021). *Upaya Guru Dalam Pengembangan Bakat Olahraga Catur Pada Anak Tunanetra Di SLB Cendana Rumbai*. 2021.
- Lubis, A. F. (2020). Manajemen Kurikulum Berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (Kkni) Di Perguruan Tinggi Islam. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 28–40. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i2.1248>
- Maesaroh, S. (2013). Peranan Metode Pembelajaran terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies*, 1, 150–168. <https://doi.org/10.56672/alwasathiyah.v2i2.97>
- Magdalena, I., Ramadanti, F., Rossatia, N., & Tangerang, U. M. (2020). Siswa Sekolah Dasar Melalui Ekstrakurikuler. *Bintang: Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2, 230–243.
- Mahmud, R., Hidayat, L., Jalal, N. M., Buchori, S., Fakhri, N., Nihaya, M., Fakhri, R. A., Permatasari, D., Meliani, F., & Yanti, S. (2022). *PENDIDIKAN INKLUSIF*.
- Meria, A. (n.d.). *EKSTRAKURIKULER DALAM MENGEMBANGKAN DIRI PESERTA DIDIK DI LEMBAGA PENDIDIKAN*.
- Murdiyanto Eko. (2020). Penelitian Kualitatif: Metode Penelitian Kualitatif. I *Jurnal EQUILIBRIUM* (Vol. 5, Issue January). <http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>
- Petersen, S. (2018). Talent development in Chinese and Swiss music students. *International Journal of Music Education*, 36(2), 230–243. <https://doi.org/10.1177/0255761417729544>
- Rahardjo, M. (1960). Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif. *Journalism*, 24(1), 62–77. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupeku/article/view/111142>
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar*, November, 289–302.
- Ramli, R., & Prianto, N. (2019). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Kecerdasan Emosional (The Role Of Islamic Education Teachers Development Of Emotional Intelligence). *Jurnal Al-Ibrah*, 3(Vol 8 No 1 (2019): AL-IBRAH), 14–15.
- Rifa'i, M., & Assingkily, M. S. (2021). Lisik: Lima Pilar Kebijakan Internal Kepala RA Al Hijrah Badrul Ulum dalam Menciptakan Iklim Belajar Kondusif. *Jurnal Obsesi: Jurnal*

- Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2), 1915–1929.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1098>
- Sembiring, J., Ambiyar,, & Verawardina, U. (2021). Implementasi Metode Simple Multi Attributerating Technique (SMART) dalam Keputusan Pemilihan Model Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Techno.Com*, 20(2), 232–244.
<https://doi.org/10.33633/tc.v20i2.438>
- Setiawan, A. Y., & Pratama, H. G. (2021). *Analisis Keterampilan Bermain Catur Pada Hasil Belajar Matematika Atlet Junior Klub Catur Raja Kombi Trenggalek*. 18(1), 37–46.
- Siringo-ringo, S., Boiliu, E. R., & Manullang, J. (2021). Studi Deskriptif Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Everyone Is a Teacher Here Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Tingkat SMA. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(4), 2020–2035.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1599>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Sumiati. (2018). Peranan Guru Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 3(02).
<https://doi.org/10.26618/jtw.v3i02.1599>
- Tae, M., & Ngongo, A. A. (2022). Pentingnya 145–164.
- Teknologi Pendidikan di Era Merdeka Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar UST*, 1(1), 47–52.
- Utama, A. M. B. (2011). Pembentukan Karakter Anak Melalui Aktivitas Bermain Dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 8(1), 1–9.
- Utomo, A., Kurniawan, A. R., Chan, F., Juliani, T., Riski, R. D., Ismaini, E., & Utomo, A. (2019). Peran Guru Dalam Mengembangkan Bakat Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 34/I Teratai. *Jurnal*
- Wibowo, Y. A., Jordan, E., Elkasinky, A., Suryana, D. D., Putri, S. N., Puspitaningrum, H., Rahmawati, D., Lestari, D. D., Oktavia, E., & Kinthen, N. (2020). Pengembangan Bakat dan Kreativitas Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler
- Widhihastuti, N., & Supardi, S. (2023). Meningkatkan Prestasi Belajar melalui Model Pembelajaran Cooperative Learning Strategies (CLS). *PANDITA: Interdisciplinary Journal of Public Affairs*, 6(2), 11–23.
<https://doi.org/10.61332/ijpa.v6i2.72>